

PENGARUH PENGAJARAN OLEH *ATTHASILANI* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA BUDDHIS DI SD TAMAN HARAPAN

Pipit Ariyanti

e-mail: ariyantipt@gmail.com

Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa

Jl. Ir. Soekarno No. 311 Batu, Jawa Timur

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pengajaran Oleh *Atthasilani* Terhadap Minat Belajar Siswa Buddhis SD Taman Harapan. Acuan untuk mengetahui minat belajar siswa dapat diukur melalui tujuh indikator menurut Bahri (1-4) dan menurut Slameto (5-7), yaitu (1) perasaan senang, (2) keterlibatan siswa, (3) ketertarikan, (4) perhatian siswa, (5) perasaan positif saat belajar, (6) adanya kenyamanan saat belajar, dan (7) adanya kapasitas dalam membuat keputusan saat belajar. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang didukung dengan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan penelitian survei. Instrumen yang digunakan adalah pernyataan tertulis (kuisisioner) dengan penghitungan skala likert dan Uji-t didukung oleh daftar wawancara yang ditanyakan kepada 6 informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa Buddhis pada pengajaran yang dilakukan oleh *atthasilani* sebagian besar memiliki minat yang efektif. Akan tetapi, berdasarkan penghitungan skala *likert* secara keseluruhan bahwa pengajaran oleh guru mata pelajaran memiliki skor tertinggi sebesar 40 dan pengajaran oleh *atthasilani* memiliki skor terendah 25. Secara parsial, ada beberapa indikator menyatakan nilai yang tinggi, ada yang sedang bahkan ada yang kurang. Dengan demikian, adanya perbedaan pengajaran oleh *atthasilani* dan guru yang menyatakan perolehan tinggi pada guru sehingga tidak ada pengaruh pengajaran oleh *atthasilani*.

Kata Kunci: Pengajaran, Minat Belajar

Abstract: This research was conducted to determine the effect of *Atthasilani*'s teaching on the learning interest of Buddhist students at Taman Harapan Elementary School. References to determine student learning interest can be measured through seven indicators according to Bahri (1-4) and according to Slameto (5-7), namely (1) feelings of pleasure, (2) student interaction, (3) interest, (4) student attention, (5) positive feelings while studying, (6) there is comfort while studying, and (7) the capacity to make decisions while studying. The design of this research is quantitative research which is supported by qualitative research. The instrument used is a written statement (questionnaire) with a Likert scale calculation and the t-test is supported by a list of interviews stated to 6 informants. The results of this study show that the interest in learning of Buddhist students in the teaching carried out by *atthasilani* mostly has an effective interest. However, based on the overall Likert scale calculation, teaching by subject teachers has the highest score of 40 and teaching by *atthasilani* has the lowest score of 25. Partially, there are several indicators that state high scores, some are moderate and some are even less. Thus, there are differences in teaching by *atthasilani* and teachers who state high gains on teachers so that there is no influence of teaching by *atthasilani*.

Keywords: Teaching, Interest in learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Seperti yang tertera di UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membangun karakter sosial masyarakatnya. Peran penting ini seiring dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pengajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan dengan cara memberikan ilmu pengetahuan serta kecakapan dalam pendidikan anak didik. Pengajaran diartikan sama dengan kegiatan mengajar, dalam arti yang lain pengajaran diartikan telah terjadinya interaksi belajar mengajar antara komponen pengajaran khususnya antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dan antara guru dan peserta didik dengan komponen-komponen pengajaran lainnya. Pengajaran adalah suatu tugas dan

aktivitas yang diusahakan bersama guru dan peserta didik. Pengajaran ini dirancang secara sistematis dan teliti oleh guru untuk melaksanakannya dengan kaedah dan teknik mengajar yang sesuai, membimbing, dan memotivasi peserta didik agar inisiatif dalam belajar, demi memperoleh ilmu pengetahuan dan menguasai kemahiran yang diperlukan.

Dalam berlangsungnya suatu pembelajaran tenaga pendidik ikut serta dalam penyelenggaraan berlangsungnya pembelajaran. Guru yang ikut dalam ketenagaan pendidikan memiliki arti seseorang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisika, maupun aspek lainnya (Suparlan, 2008:13). Imran juga menambahkan rincian pengertian guru rincian pengertian guru dalam desertasinya. Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Pada masa pandemi saat ini membuat pemerintah Indonesia memutuskan penerapan *social distancing*, bahkan beberapa kota diterapkan PSBB untuk memutus rantai penyebaran virus Corona. Pembatasan aktivitas masyarakat ini berdampak pada dunia pendidikan. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam usaha masa darurat penyebaran virus Corona yang berisi bahwa pembelajaran dan aktivitas di sekolah ditiadakan dan pembelajaran dilakukan di rumah, belajar di rumah diterapkan di semua jenjang pendidikan dengan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat dilakukan secara jarak jauh menggunakan media online seperti internet. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat teknologi untuk mengakses secara online di mana saja dan kapan saja seperti handphone, laptop, komputer, netbook, dan lainnya.

Pelaksanaan proses belajar bisa dapat sama pada setiap peserta didik tetapi hasil belajar dapat berbeda pada setiap peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah minat belajar. Menurut Syah (2008) minat adalah suatu keadaan dimana seorang memiliki kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi, minat belajar adalah keadaan dimana seseorang memiliki kecenderungan atau keinginan yang besar untuk memperoleh pengetahuan dan pencapaian pemahaman tentang pengetahuan yang dipelajarinya.

Usman (dalam Darmadi, 2017) menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Irsan, 2018) minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam keadaan pandemi covid-19 ini menyebabkan peserta didik melakukan pembelajaran daring. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yang di mana sudah terbiasa pembelajaran tatap muka (luring) namun keadaan yang berbeda harus mengadakan pembelajaran di rumah secara daring.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi ini adalah SD Taman Harapan, Malang. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Corona di wilayah sekolah. Selama ini, SD Taman Harapan sudah menerapkan pembelajaran daring menggunakan internet. Beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti menerapkan pembelajaran daring. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Suci Tripitaka, yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik terhadap memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Triratna, berakhlak mulia/budi pekerti luhur (*sila*), menghormati dan menghargai semua makhluk.

SD Taman Harapan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kota Malang. Dalam aspek pengajaran khususnya di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti saat pembelajaran diampu oleh guru yang bertugas di tempat tersebut. Tahun 2020 tepatnya di bulan September-Oktober dalam masa pandemi Covid-19, *atthasilani* mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa melakukan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SD Taman Harapan. Selama satu bulan pengajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diambil alih oleh *atthasilani*.

Selain berstatus menjadi mahasiwa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, *atthasilani* adalah viharawan yang tinggal di vihara dan dalam masa

pembelajaran untuk meninggalkan keduniawian dalam melakukan pelatihan kemoralan yang lebih tinggi dari umat biasa pada umumnya. Dalam masyarakat *atthasilani* mendapat kedudukan sebagai pembimbing dalam aspek keagamaan.

Dalam pengajaran yang berbeda yang dialami oleh siswa SD Taman Harapan di masa pandemi dan mendapat pengajaran oleh *atthasilani*, maka tentunya akan mempengaruhi minat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **"Pengaruh Pengajaran *Atthasilani* Terhadap Minat Belajar Siswa Buddhis di SD Taman Harapan"**.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Klojen, Kabupaten Malang, Jawa Timur di SD Taman Harapan. Penelitian ini difokuskan kepada siswa beragama Buddha tahun ajaran 2020/2021 sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa beragama Buddha SD Taman Harapan. Responden yang digunakan terdiri dari 16 siswa Buddhis.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas adalah pengajaran dan variabel terikat adalah minat belajar siswa yang dapat dilihat dalam tabel.

Variabel Penelitian			
No	Variabel	Indikator	Skala/Skor
1	Minat Belajar	- Perasaan senang	4. Sangat
		- Keterlibatan siswa	Setuju
		- Ketertarikan	3. Setuju
		- Perhatian siswa	2. Cukup
		- Perasaan positif saat belajar	Setuju
		- Adanya kenikmatan/kenya manan	1. Kurang Setuju
- Adanya kemampuan/kapasitas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran.			

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data adalah menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa pernyataan tertulis (kuisisioner) dengan penghitungan skala likert dan Uji-t. Penyusunan instrumen berupa kuisisioner ini disusun berdasarkan tujuh indikator minat belajar yang akan digunakan oleh sampel untuk menilai minat belajar.

Sedangkan untuk penelitian kualitatif instrumen yang digunakan ada dua jenis, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang akan melakukan penelitian dengan daftar wawancara dan PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan – Vol. 36 No. 1 April 2022 3

instrumen pendukung adalah *Handphone* untuk dijadikan alat rekam, kamera sebagai alat dokumentasi, buku-buku, catatan lapangan, dan wawancara.

Uji instrumen dilakukan dengan cara pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *person* sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara berulang pada gejala dan hasil yang sama menggunakan pengujian *test-retest (stability)*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \delta^2 b}{\delta^2 t}\right)$$

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan, penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form* kepada seseorang (responden), dimana peneliti membagikan *link* kepada remaja siswa Buddhis SD Taman Harapan yang dibantu oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Metode wawancara digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam hal ini, penelitian ini melakukan wawancara kepada 6 orang informan.

Teknik analisis data yakni dari data yang diperoleh dari penelitian tentang pengaruh pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa Buddhis akan dianalisis menurut skala likert dan uji t. pada pengukuran ini terdiri dari empat skala yaitu:

Skala Pengukuran

No.	Simbol	Keterangan	Skor
1	SK	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	CS	Cukup Setuju	2
4	KS	Kurang Setuju	1

Skala likert digunakan untuk mengetahui respon responden terhadap minat belajar siswa pada pengajaran *atthasilani*. Dalam analisis skala likert terdapat dua cara yaitu menggunakan garis kontinum dan persen capaian. Oleh karena itu, perlu dicari skor tertinggi dan skor terendah, ilustrasi data sebagai berikut:

- Keterangan:
 KS = Kurang Setuju
 CS = Cukup Setuju
 S = Setuju
 SS Sangat Setuju

Bilamana skor total yang diperoleh 50, maka skor total dapat dikategorikan CS (cukup setuju) dengan % capaian sebagai $\frac{50}{100} \times 100\% = 50\%$ dari yang diharapkan 100%. Analisis skala likert dibedakan menjadi analisis total (konvensional) dan parsial. Dari Gambar 3.1. tersebut, bila skor mencapai 25 maka tingkat pemanfaatan jatuh di daerah manfaat dengan % capaian:

$$\frac{25}{100} \times 100\% = 25\% \text{ dari yang diharapkan } 100\%$$

Persen capaiannya dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

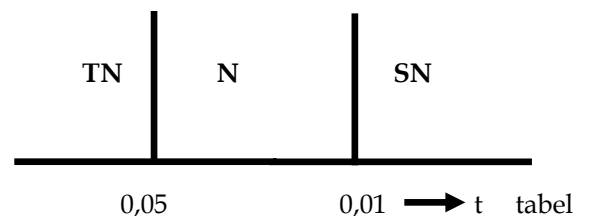
$$P = \frac{\text{skor Total}}{\text{Skor Total Maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian, untuk mengetahui minat belajar siswa pada pengajaran oleh *atthasilani*, maka digunakan Uji-t dengan hipotesis. Hipotesis yang digunakan yaitu: H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa Buddhis di SD Taman Harapan. Hipotesis H_a = Ada pengaruh yang signifikan dalam pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa Buddhis di SD Taman Harapan.

Untuk dapat menyimpulkan apakah ada perbedaan minat belajar siswa antara pengajaran oleh *atthasilani* dan pengajaran oleh guru, maka t hitung dibandingkan dengan t tabel seperti gambar 3.2 sebagai berikut:

$$t_{0,05} (27) = 2,021$$

$$t_{0,01} (27) = 2,704$$



Daerah signifikansi uji t

TN= Tidak Nyata, N= Nyata, dan SN= Sangat Nyata, bila t hitung jatuh dalam wilayah SN, maka ada perbedaan yang sangat nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penilaian kuesioner siswa Buddhis SD Taman Harapan terhadap Pengaruh pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa Buddhis di SD Taman Harapan, maka dapat diperoleh data tentang siswa buddhis.

Jawaban Responden Pengajaran oleh *Atthasilani*

Jawaban responden tentang pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa Buddhis didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Responden	Kelas	Item									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
6	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
7	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	6	3	4	2	4	2	3	2	4	3	3
13	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
15	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
16	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4

Jawaban Responden Pengajaran oleh Guru Mata Pelajaran

Jawaban responden tentang pengajaran oleh guru mata pelajaran terhadap minat belajar siswa Buddhis didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Responden	Kelas	Item									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
2	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
6	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4
7	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

12	6	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4
13	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
15	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
16	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total dengan teknik *Korelasi Product Moment*. Kriteria pengujian adalah jika koefisien korelasi Rhitung lebih besar dari Rtabel *Product Moment* berarti item kuesioner dinyatakan valid dan dinyatakan sah sebagai alat pengumpulan data.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai korelasi	R tabel (N = 13 ; $\alpha = 5\%$)	Keterangan
Pengajaran oleh <i>Atthasilani</i>	1	0.71089	0.553	Valid
	2	0.737737	0.553	Valid
	3	0.848086	0.553	Valid
	4	0.737737	0.553	Valid
	5	0.95085	0.553	Valid
	6	0.834618	0.553	Valid
	7	0.790059	0.553	Valid
	8	0.829787	0.553	Valid
	9	0.726	0.553	Valid
	10	0.94125	0.553	Valid
Pengajaran oleh Guru Mata Pelajaran	1	0.677201	0.553	Valid
	2	0.896212	0.553	Valid
	3	0.851542	0.553	Valid
	4	0.835775	0.553	Valid
	5	0.937668	0.553	Valid
	6	0.927541	0.553	Valid
	7	0.695334	0.553	Valid
	8	0.73833	0.553	Valid
	9	0.835775	0.553	Valid
	10	0.73833	0.553	Valid

Dari hasil perhitungan korelasi *product moment* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada skor masing-masing pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, ditunjukkan dengan Rhitung lebih besar dari Rtabel. Sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan valid sehingga bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian ini.

Perhitungan manual uji validitas pada kuesioner pengaruh pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa

Tabel bantuan mencari validitas pada no 1

Responden	Butir Soal No 1 (X)	Y	XY	X ²
1	3	36	108	9
2	4	39	156	16
3	3	37	111	9

4	4	38	152	16
5	4	38	152	16
6	3	38	114	9
7	3	27	81	9
8	4	40	160	16
9	3	25	75	9
10	4	40	160	16
11	4	40	160	16
12	3	30	90	9
13	4	40	160	16
Σ	46	468	1679	166

Hasil Uji Reliabilitas sampel

Variabel	Alpha-Cronbach	Keterangan
Pengajaran oleh <i>Atthasilani</i>	0.937533	Reliabel
Pengajaran oleh Guru Mata Pelajaran	0.929817	Reliabel

Uji validitas pada no 1

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{13 \times 1679 - (46)(468)}{\sqrt{\{13 \times 166 - (46)^2\}\{13 \times 17172 - (468)^2\}}}$$

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{13 \times 1679 - (46)(468)}{\sqrt{\{13 \times 166 - (46)^2\}\{13 \times 17172 - (468)^2\}}}$$

$$= \frac{21827 - 21528}{\sqrt{\{2158 - 2116\}\{223236 - 219024\}}}$$

$$= \frac{299}{\sqrt{42(4212)}} = \frac{299}{\sqrt{176904}}$$

$$= \frac{299}{\sqrt{420599}}$$

$$= 0,710$$

Hasil perhitungan dengan cara manual memiliki hasil yang sama dengan perhitungan otomatis yaitu 0,71

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha-Cronbach*. Kriteria pengujian menyebutkan apabila nilai *Alpha-Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka butir kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Alpha-Cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0.6 dengan demikian semua butir kuesioner dinyatakan reliabel sehingga dinyatakan baik dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Reliabilitas no. 1

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma d^2 b}{\delta^2 t} \right)$$

$$= \left(\frac{13}{13-1} \right) \left(1 - \frac{4,217949}{27} \right)$$

$$= 1,08333333333 \times 0,15622033333$$

$$= 0,914095$$

Setelah dilakukan penghitungan, kuesioner pengaruh pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa Buddhis memiliki nilai reliabel 0,269231 yang lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pengaruh pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa Buddhis.

Klasifikasi Skala Likert

Klasifikasi Skala Likert Pengajaran Oleh *Atthasilani*

Tanggapan Terhadap Indikator Perasaan Senang

No	Item	ST	%	T	%	S	%	K	%
1	P1	5	31,25%	11	68,75%	0	0	0	0
2	P2	6	37,5%	7	43,75%	3	18,75%	0	0

Tanggapan Terhadap Indikator Ketertarikan Siswa

N	o	Ite	S	%	T	%	S	%	K	%
		m	T							
1		P3	4	25%	9	56,25%	2	12,25%	1	6,25%

Tanggapan Terhadap Ketertarikan Siswa

No	Item	ST	%	T	%	S	%	K	%
1	P4	3	18,75%	8	50%	5	31,25%	0	0
2	P5	3	18,75%	10	62,5%	3	18,75%	0	0

Tanggapan Terhadap Perhatian Siswa

No	Item	S	%	T	%	S	%	K	%
1	P6	9	56,75%	7	43,75%	0	0	0	0

Tanggapan Perasaan Positif Saat Belajar

No	Item	S	%	T	%	S	%	K	%
1	P7	7	12,5%	1	68,75%	2	12,5%	1	6,25%
2	P8	8	50%	8	50%	0	0	0	0

Tanggapan Terhadap Adanya Kenyaman/Kenikmatan Saat Belajar

No	Item	S	%	T	%	S	%	K	%
1	P9	8	50%	7	43,75%	1	6,25%	0	0

Tanggapan Terhadap Adanya Kemampuan Dan Kapasitas Dalam Mengambil Keputusan

No	Item	S	%	T	%	S	%	K	%
1	P10	6	37,5%	9	56,25%	1	6,25%	0	0

Klasifikasi Skala Likert Pengajaran Oleh Guru Mata Pelajaran

Tanggapan Terhadap Indikator Perasaan Senang

No	Item	S	%	T	%	S	%	K	%
1	P1	7	43,75%	9	56,25%	0	0	0	0
2	P2	8	50%	8	50%	0	0	0	0

Tanggapan Terhadap Indikator Ketertarikan Siswa

No	Item	S	%	T	%	S	%	K	%
1	P3	3	18,75%	1	62,5%	3	18,75%	0	0

Tanggapan Terhadap Ketertarikan Siswa

No	Item	S	%	T	%	S	%	K	%
1	P4	3	18,75%	8	50%	5	31,25%	0	0
2	P5	2	12,5%	1	62,5%	4	25%	0	0

Tanggapan terhadap Perhatian Siswa

No	Item	S	%	T	%	S	%	K	%
1	P6	5	31,25%	1	62,5%	3	18,75%	1	6,25%

Tanggapan Terhadap Perasaan Positif Saat Belajar

No	Item	S	%	T	%	S	%	K	%
1	P7	2	12,5%	1	62,5%	3	18,75%	1	6,25%
2	P8	10	62,5%	6	37,5%	0	0	0	0

Tanggapan Terhadap Adanya Kenyaman/Kenikmatan Saat Belajar

No	Item	S	%	T	%	S	%	K	%
1	P9	8	50%	7	43,75%	1	6,25%	0	0

Tanggapan Terhadap Adanya Kemampuan Dan Kapasitas Dalam Mengambil Keputusan

No	Item	S	%	T	%	S	%	K	%
1	P10	5	31,25%	1	68,75%	0	0	0	0

Uji Hipotesis

Tabel Penolong

Responden	X1	X2	(X1-X2) ²	(X2-X2) ²
1	31	31	1.2	1.2
2	35	34	8.7	3.5
3	33	32	0.9	0.1
4	35	36	8.7	15
5	30	30	4.3	4.5
6	31	31	1.2	1.2
7	32	34	0.1	3.5
8	30	30	4.3	4.5
9	30	30	4.3	4.5
10	40	40	63	62

11	25	26	49.87	37.51
12	30	30	4.3	4.5
13	37	36	24.37	15
14	30	29	4.3	9.7
15	29	31	9.4	1.2
16	35	34	8.7	3.4
Σ	513	514	196.74	171.31

T hitung

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{(n_1 - n_2) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right) \\
 &= \frac{32,0625 - 32,125}{\sqrt{(16-1) 13,166 + (16-1) 11,421}} \left(\frac{1}{16} + \frac{1}{16} \right) \\
 &= \frac{-0,0625}{\sqrt{\frac{197,49 + 171,315}{30}}} \left(\frac{2}{n_{16}} \right) \\
 &= \frac{-0,0625}{\sqrt{\frac{368,805}{30}}} \left(\frac{2}{n_{16}} \right) \\
 &= \frac{-0,0625}{\sqrt{12,2935 \times 0,125}} \\
 &= \frac{-0,0625}{\sqrt{1,53688}} \\
 &= \frac{-0,0625}{\sqrt{1,23963220352}} \\
 &= -0,05042
 \end{aligned}$$

T tabel

$$0,05/2 = 0,025$$

$$db = n - 2 = 32 - 2 = 30$$

$$0,0025 : 30$$

$$2,042$$

Diperoleh ttabel 2,042

$$t_{hitung} < t_{tabel}$$

$$-0,05042 < 2,042$$

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Independent Sampel T-test*.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_a diterima

Dengan demikian maka diperoleh data :

$$t_{hitung} : -0,05042$$

$$t_{tabel} : 2,042$$

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya ada

perbedaan.

Ditinjau dari rata-rata, rata-rata rata-rata pengajaran oleh *atthasilani* sebesar 32,0625 sedangkan pengajaran oleh guru mata pelajaran sebesar 32,125. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengajaran oleh *atthasilani* lebih kecil dibandingkan dengan pengajaran oleh guru mata pelajaran.

Penjabaran Hasil Kualitatif

Metode kualitatif digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data kualitatif guna menguji, memperluas, memperdalam hasil penelitian kuantitatif. Titik tolak pengumpulan data dengan metode kualitatif adalah data yang terkumpul pada penelitian tahap pertama dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini metode kualitatif sebagai pendukung dari metode kuantitatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Shienny Sutanto selaku siswa Buddhis SD Taman Harapan yang menyatakan "Suka terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh *atthasilani*". Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Hiro siswa Buddhis SD Taman Harapan yang menyatakan "Menyukai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh *atthasilani* dan selalu hadir mengikuti kelas".

Selain indikator perasaan senang, minat belajar siswa oleh ketertarikan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Jesselyn R.S siswa Buddhis SD Taman Harapan "Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh *atthasilani* dan bertanya ketika kurang jelas dari materi", hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Yuki Ashelia siswa Buddhis SD Taman.

Selain itu minat belajar siswa dipengaruhi oleh ketertarikan siswa mengenai pengumpulan tugas. Seperti halnya yang disampaikan oleh Hiro siswa Buddhis SD Taman Harapan yang menyatakan "Tepat waktu dalam pengumpulan tugas dan pekerjaan rumah (PR) dengan penentuan waktu yang ditentukan".

Selain itu itu minat belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian siswa. Seperti yang disampaikan oleh Jessica siswa Buddhis SD Taman Harapan "Selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh *atthasilani*, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Jesselyn R.S siswa Buddhis SD Taman Harapan yang menyatakan "tidak mengantuk ketika *atthasilani* sedang menjelaskan materi".

Selain itu, minat belajar siswa dipengaruhi oleh perasaan positif saat belajar. Seperti yang disampaikan oleh Yuki yang menyatakan "Mempelajari materi minggu yang masih dianggap sulit lalu di malam hari sebelum pagi harinya dimulai kelas". Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Jessica siswa SD Taman Harapan yang menyatakan "berusaha hadir tepat waktu sebelum kelas dimulai".

Selain itu, minat belajar siswa dipengaruhi oleh adanya kenyamanan saat belajar. Seperti yang disampaikan oleh Yuki Ashelia siswa Buddhis SD

Taman Harapan “Tidak mengantuk saat kelas berlangsung”.

Selain itu, minat belajar siswa yang terakhir dipengaruhi oleh adanya kemampuan dan kapasitas dalam mengambil keputusan. Seperti yang disampaikan oleh Jessica siswa Buddhis SD Taman Harapan “Berusaha mempelajari materi agar memahami dan menguasai apa yang telah diajarkan”.

Pembahasan

Pembahasan Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner, kuesioner tersebut berisi butir-butir mengenai minat belajar siswa Buddhis kemudian didukung dengan wawancara.

Berdasarkan uji hipotesis, menunjukkan hasil dari data kuesioner pengaruh pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa Buddhis (32,0625) lebih kecil dari data kuesioner pengajaran oleh guru mata pelajaran terhadap minat belajar siswa Buddhis (3,125). Berdasarkan data tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak, tidak ada pengaruh pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa Buddhis.

Pada pengaruh pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa buddhis, disusun sebagai berikut:

Indikator Pertama

Pada indikator perasaan senang pertanyaan pertama diperoleh nilai 5 atau 31,25% (ST) 11 atau 68,75% (T) 0 atau 0% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan suka terhadap pengajaran yang dilakukan oleh *atthasilani*.

Untuk pertanyaan kedua diperoleh 6 atau 37,5% (ST) 7 atau 43,75% (T) 3 atau 18,75% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan selalu hadir saat pengajaran yang diadakan oleh *atthasilani*.

Indikator Kedua

Pada indikator ketertarikan siswa diperoleh nilai 4 atau 25% (ST) 9 atau 56,25% (T) 2 atau 12,25% (S) dan 1

atau 6,25% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada responden yang menyatakan aktif menjawab pertanyaan dari *atthasilani* dan bertanya kepada *atthasilani* ketika belum paham terhadap materi, akan tetapi ada responden yang tidak menjawab ataupun bertanya dengan alasan malu.

Indikator Ketiga

Pada indikator ketertarikan siswa pertama diperoleh 3 atau 18,75% (ST) 8 atau 50% (T) 5 atau 31,25% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada responden yang menyatakan tidak terlambat dalam pengumpulan tugas.

Untuk pertanyaan kedua diperoleh 3 atau 18,75% (ST) 10 atau 62,5% (T) 3 atau 18,75% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada responden yang menyatakan tidak terlambat dalam pengumpulan pekerjaan rumah (PR). Akan tetapi ada responden yang menyatakan pada wawancara terlambat dalam pengumpulan tugas pekerjaan rumah (PR) tersebut dengan alasan lupa waktu meskipun sudah diberi pembatasan waktu.

Indikator Keempat

Pada indikator perhatian siswa diperoleh 9 atau 56,25% (ST) 7 atau 43,75% (T) 0 atau 0% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan data tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari *atthasilani* saat pelajaran berlangsung, seperti halnya tidak mengantuk atau meninggalkan kelas dengan alasan apapun.

Indikator Kelima

Pada indikator perasaan positif saat belajar pertanyaan pertama diperoleh 2 atau 12,5% (ST) 11 atau 68,75% (T) 2 atau 12,5% (S) dan 1 atau 6,25% (K), dengan demikian dapat diketahui adanya perolehan data kurang. Data kurang tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan responden yang menyatakan tidak mempelajari pelajaran minggu lalu sebelum kelas dimulai, sehingga ketika ditanya kurang mampu dalam menjawab.

Untuk pertanyaan kedua diperoleh 8 atau 50% (ST) 8 atau 50% (T) 0 atau 0% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan tinggi dan tinggi memperoleh data yang seimbang. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan selalu berusaha hadir tepat waktu sebelum kelas dimulai.

Indikator Keenam

Pada indikator kenyamanan/kenikmatan saat belajar diperoleh 8 atau 50% (ST) 7 atau 43,75% (T) 1 atau 6,25% dan 0 atau 0%, dengan demikian dapat diketahui perolehan tinggi sangat dominan. Data

dominann tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan adanya kenyamanan saat belajar berlangsung seperti halnya tidak mengantuk, jaringan lancar, tidak adanya gangguan. Akan tetapi ada responden yang menyatakan pada hasil wawancara tidak nyaman dikarenakan terhambat oleh jaringan yang ada di rumah.

Indikator Ketujuh

Pada indikator kemampuan dan kapasitas dalam mengambil keputusan diperoleh 6 atau 37,5 % (ST) 9 atau 56,25% 1 atau 6,25% (S) dan 0 atau 0%, dengan demikian diperoleh data tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan adanya usaha untuk memahami serta memperoleh hasil yang memuaskan dengan apa yang telah *atthasilani* ajarkan seperti halnya mempelajari terlebih dahulu pelajaran minggu lalu sebelum kelas dimulai contohnya di malam hari. Akan tetapi ada responden yang menyatakan pada hasil wawancara bahwa terkadang ada pelajaran yang sulit dipahami dan malu untuk bertanya menjelaskan ulang sehingga hal demikian menghambat untuk memiliki kemampuan memahami pelajaran yang telah diberikan

Pada pengaruh pengajaran oleh guru mata pelajaran terhadap minat belajar siswa buddhis, disusun sebagai berikut:

Indikator Pertama

Pada indikator perasaan senang pertanyaan pertama diperoleh nilai 7 atau 43,75% (ST) 9 atau 56,25 % (T) 0 atau 0% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan data tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan bersemangat ketika pengajaran dilakuakn oleh guru.

Untuk pertanyaan kedua diperoleh 8 atau 50% (ST) 8 atau 50 % (T) 0 atau 0% (S) dan 0 atau 0%, dengan demikian dapat diketahui perolehan data tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan selalu hadir saat kelas yang diajar oleh guru.

Indikator Kedua

Pada indikator ketertarikan siswa diperoleh nilai 3 atau 18,75% (ST) 10 atau 62,5% (T) 3 atau 18,75% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan data tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta bertanya ketika ada materi yang belum paham.

Indikator Ketiga

Pada indikator ketertarikan siswa pertama diperoleh 3 atau 18,75% (ST) 8 atau 50% (T) 5 atau 31,25% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan data tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara beberapa responden yang menyatakan

tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

Untuk pertanyaan kedua diperoleh 2 atau 12,5% (ST) 10 atau 62,5% (T) 4 atau 25% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan data tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara beberapa responden yang menyatakan tepat waktu dalam pengumpulan tugas pekerjaan rumah (PR) meskipun ada responden yang masih tidak tepat dalam pengumplan.

Indikator Keempat

Pada indikator perhatian siswa diperoleh 5 atau 56,25% (ST) 10 atau 62,5% (T) 1 atau 6,25% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan data tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan selalu berusaha mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru seperti tidak mengantuk ataupun meninggalkan kelas dengan alasan apapun.

Indikator Kelima

Pada indikator perasaan positif saat belajar pertanyaan pertama diperoleh 2 atau 12,5% (ST) 10 atau 62,5% (T) 3 atau 18,75% (S) dan 1 atau 6,25% (K), dengan demikian dapat diketahui terdapat perolehan data yang kurang, hal ini didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa responden jarang mempelajari pelajaran terlebih dahulu di malam hari sebelum esok dimulai kelas dengan alasan terkadang ada pelajaran yang sulit.

Untuk pertanyaan kedua diperoleh 10 atau 62,5% (ST) 6 atau 37,5% (T) 0 atau 0% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan data sangat tinggi sangat dominan. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan selalu berusaha hadir tepat waktu sebelum kelas dimulai.

Indikator Keenam

Pada indikator kenyamanan/kenikmatan saat belajar diperoleh 8 atau 50% (ST) 7 atau 43,75% (T) 1 atau 6,25% dan 0 atau 0%, dengan demikian dapat diketahui perolehan data tinggi sangat dominan. Data dominann tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan adanya kenyamanan saat belajar berlangsung seperti halnya tidak mengantuk, jaringan lancar, tidak adanya gangguan, akan tetapi ada hasil wawancara yang menyatakan responden tidak nyaman dikarenakan terhambat oleh jaringan yang ada di rumah.

Indikator Ketujuh

Pada indikator kemampuan dan kapasitas dalam mengambil keputusan diperoleh 5 atau 31,25 % (ST) 11 atau 68,7% (T) 0 atau 0% (S) dan 0 atau 0% (K), dengan demikian dapat diketahui perolehan data tinggi sangat dominan. Data dominan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan adanya usaha untuk memahami serta memperoleh hasil yang memuaskan dengan apa yang telah guru ajarkan seperti halnya mempelajari terlebih dahulu pelajaran minggu lalu

sebelum kelas dimulai contohnya di malam hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa Buddhis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t menggunakan *Independent*

Sampel T-test, yang merupakan membandingkan hasil data dari kuesioner pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa buddhis dengan pengajaran oleh guru mata pelajaran terhadap minat belajar siswa buddhis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pengajaran Oleh *Atthasilani* Terhadap Minat Belajar Siswa Buddhis SD Taman Harapan berdasarkan analisis data, pengujian hasil penelitian dan pembahasan. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pengajaran yang dilakukan oleh *atthasilani* dan guru mata pelajaran. Hasil perhitungan korelasi diperoleh r hitung $-0,05042$, adapun nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan $n = 16$ diperoleh nilai t tabel 2,042. Diketahui bahwa nilai t hitung $<$ t tabel maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui pengaruh pengajaran oleh *atthasilani* terhadap minat belajar siswa Buddhis SD Taman Harapan dengan satu variabel terikat yaitu pengajaran, maka saran peneliti yaitu:

1. Bagi siswa yang memiliki minat kurang, diharapkan lebih meningkatkan belajarnya.
2. Bagi *atthasilani* yang akan mengajar lagi, hendaknya memberikan bimbingan yang lebih terhadap siswa Buddhis yang minat belajarnya kurang dan memiliki kreativitas dalam pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Imran. 2020. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irsan, Kahar. 2018. Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli SMA Negeri 18 Luwu. *Doctoral Dissertation*. Universitas Negeri Malang.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.

Website:

- Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid 19*. <http://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19> (Diakses pada 5 Februari 2021 pukul 13.15 WIB).

Wawancara

- Wawancara secara daring dengan Shienny Sutanto via Zoom. Pada Tanggal 8 Mei 2021 pukul 10.07 wib.
- Wawancara secara daring dengan Hiro via Zoom. Pada Tanggal 8 Mei 2021 pukul 09.01 wib.
- Wawancara secara daring dengan Jesselyn R.S via Zoom. Pada Tanggal 8 Mei 2021 pukul 09.33 wib.

Wawancara secara daring dengan Yuki Ashelia via Zoom. Pada Tanggal 8 Mei 2021 pukul 09.26 wib.

Wawancara secara daring dengan Clarissa Devina

via Zoom. Pada Tanggal 8 Mei 2021 pukul 09.46 wib. Wawancara secara daring dengan Jesicca via Zoom. Pada Tanggal 8 Mei 2021 pukul 11.59 wib.